

PERANCANGAN WELLNESS RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK DI UMBUL SENJOYO, KABUPATEN SEMARANG

**Rafi Ahnaf Abu Bakar; Yayi Arsandrie,
Fakultas Teknik, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Perancangan *Wellness resort* dengan pendekatan biofilik di Umbul Senjoyo, Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, memiliki tujuan untuk merealisasikan fasilitas kebugaran dan relaksasi holistik di luar pusat kota. Pendekatan yang diambil dalam perancangan ini memanfaatkan potensi lokasi dengan menerapkan prinsip berbasis lingkungan alami. Laporan ini menguraikan fasilitas serta fungsi *Wellness resort* yang berorientasi pada biofilik, dengan tujuan khusus untuk merencanakan fasilitas yang mendukung relaksasi dan pemulihan, serta mengimplementasikan konsep biofilik dalam desainnya.

Sasaran dari perancangan ini adalah menciptakan akomodasi yang melewati fungsi rekreasi konvensional melalui integrasi elemen-elemen yang mendukung relaksasi emosional, serta penentuan konsep desain yang berdasarkan pada interaksi harmonis antara manusia dan alam. Metodologi yang digunakan mencakup studi literatur yang komprehensif dan observasi lapangan yang mendalam, dengan harapan dapat menghasilkan konsep *Wellness resort* yang mendukung peningkatan kesehatan individu dan menyediakan ruang untuk pemulihan dari tekanan rutinitas sehari-hari.

Kata Kunci: Kebugaran, *Resort*, Biofilik, Umbul Senjoyo.

Abstract

The design of a biophilic Wellness resort in Umbul Senjoyo, Tegalwaton Village, Tengaran District, Semarang Regency, aims to realize a holistic fitness and relaxation facility outside the city center. The approach taken in this design utilizes the potential of the location by applying principles based on the natural environment. This report outlines the facilities and functions of a biophilic-oriented Wellness resort, with the specific goal of planning facilities that support relaxation and recovery, and implementing biophilic concepts in its design.

The goal of this design is to create accommodations that transcend conventional recreational functions by integrating elements that support emotional relaxation and determining a design concept based on the harmonious interaction between humans and nature. The methodology used includes a comprehensive literature review and in-depth field observations, with the hope of producing a Wellness resort concept that supports individual health improvement and provides a space for recovery from the stress of daily routines.

Keywords: *Fitness, Resort, Biophilic, Umbul Senjoyo*

1. PENDAHULUAN

Perubahan zaman telah membawa kemajuan yang signifikan, namun juga menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya dalam ranah kesehatan mental manusia. Aksesibilitas informasi yang luas dapat menjadi pedang bermata dua, memberikan wawasan yang berharga namun juga berpotensi

mempengaruhi kesehatan mental seseorang secara negatif. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental dapat mengakibatkan individu terjebak dalam keadaan depresi, yang merupakan kondisi di mana alam sadar manusia terganggu oleh masalah dari alam bawah sadar mereka sendiri (Christian et al., 2025).

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menerima informasi dengan baik, terutama jika mereka memiliki efikasi diri yang kuat. Namun, rendahnya efikasi diri bisa mengarah pada stres dan depresi. Aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan mental bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri, dengan fokus pada kesejahteraan (Wellness). Kesadaran manusia terbentuk oleh alam bawah sadar yang terus menerus menyerap informasi, baik positif maupun negatif, bahkan saat seseorang secara sadar berusaha menolak atau melupakan informasi-informasi negatif tersebut. Lingkungan yang damai cenderung memberikan pengaruh positif terhadap alam bawah sadar dan setiap orang juga memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya depresi melalui mekanisme pertahanan yang terdapat di alam bawah sadar. Di samping itu, kesehatan fisik juga memainkan peran penting. Kondisi fisik yang baik dapat mencegah seseorang dari situasi stres yang akut; aktivitas fisik seperti olahraga dan meditasi telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres. Manusia yang sehat adalah mereka yang menemukan keseimbangan antara pikiran, tubuh, dan jiwa.

Meditasi dapat dipahami sebagai praktik holistik yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada objek tertentu guna merilekskan tubuh dan pikiran. Ini bukan sekadar duduk diam, melainkan dilakukan dengan penuh kesadaran. Meditasi mengarahkan seseorang menuju penyembuhan jiwa, menciptakan kondisi relaksasi tubuh, ketenangan, dan pencerahan (Christian et al., 2025).

Kesehatan emosional menjadi fondasi utama dalam kehidupan, menjadi elemen kunci untuk menjalani hidup dengan baik. Tanpa kesehatan emosional, seseorang akan kesulitan menjalani aktivitas sehari-hari, produktivitas menurun, dan suasana hati pun rentan terpengaruh. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan ruang bagi orang-orang agar dapat memperoleh pemulihan secara fisik, spiritual, dan sosial. Di tengah kesibukan dan tekanan hidup modern, individu seringkali membutuhkan waktu untuk melepaskan diri dari rutinitas dan memulihkan energi. Liburan, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar pelarian sementara, tetapi juga investasi jangka panjang dalam kesehatan emosional. Melalui liburan, seseorang dapat menyegarkan pikiran, meredakan stres, dan mendapatkan perspektif baru (Abdo & Shokry, 2020).

Bangunan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah fasilitas penginapan yang menawarkan layanan perawatan serta pemulihan kesehatan emosional, yang sangat berbeda dari Resort pada umumnya. Di Kabupaten Semarang, meskipun terdapat banyak Resort, pendekatan Wellness yang fokus pada kesejahteraan emosional masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memulai inisiatif ini

sebagai langkah awal. Diharapkan keberadaan fasilitas ini dapat meningkatkan efikasi diri masyarakat dan mendorong hidup sehat secara emosional, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif pada kualitas hidup mereka. Dengan demikian, inovasi ini bisa menjadi tonggak awal menuju kemajuan signifikan dalam mendukung pariwisata kesehatan dan kebugaran.

Desa Tegalwaton, yang terletak di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, menyimpan sejarah yang kaya akan nilai budaya dan spiritualitas. Desa ini terkenal dengan Sendang Senjoyo, sebuah mata air yang dikenal luas oleh berbagai lapisan masyarakat. Sendang ini memiliki keterkaitan yang mendalam dengan kisah legendaris Joko Tingkir, yang sering melakukan meditasi di tempat ini, sehingga menciptakan suasana tenang dan sakral bagi mereka yang mencari ketenangan. (Tegalwaton, 2025)

Biofilik merupakan suatu paradigma pemikiran yang mengaitkan ilmu biologis manusia dengan alam. Desain biofilik adalah suatu pendekatan rancang bangun yang mengintegrasikan elemen-elemen natural atau aspek-aspek alamiah ke dalam lingkungan binaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja penghuninya. Desain biofilik memanfaatkan konektivitas manusia dengan alam demi menciptakan ruang yang lebih sehat, lebih produktif, dan lebih berdaya (Alamanda, 2025).

Di tengah padatnya aktivitas dan tekanan hidup, kebugaran fisik kerap terabaikan, sementara tingkat stres individu terus meningkat, baik secara fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap ruang yang mampu merespons kondisi tersebut secara holistik.

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang menggabungkan kesehatan fisik dan ketenangan mental. Oleh karena itu, direncanakan sebuah resort kesehatan dengan pendekatan biofilik yang memanfaatkan karakteristik lahan dalam desain bangunan. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan fisik dan mental, dengan mengintegrasikan unsur alami dan desain arsitektur. Metode yang digunakan bersifat deskriptif dan analitis, mempertimbangkan konteks, potensi lokasi, dan prinsip biofilik dalam arsitektur. Hasil yang diinginkan adalah desain resort yang berfungsi dengan baik dan memberikan pengalaman ruang yang menenangkan serta terhubung dengan alam.

2. METODE

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan dan kajian pustaka.

2.1. Observasi

Metode Observasi Lapangan, merupakan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data secara

langsung dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman permasalahan yang lebih mendalam.

2.2. Wawancara

Metode Wawancara, Merupakan percakapan terencana dan terorganisir yang dilakukan peneliti dengan tujuan memperoleh sejumlah informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.3. Studi Literatur

Metode Studi Literatur, merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data relevan sebagai acuan dengan membaca, mencatat, mengkaji, dan mengolah bahan penelitian.

Tabel 1. Parameter Desain

<i>Wellness resort</i>		
Elemen	Parameter	Indikator
WR 1: Fasilitas <i>Wellness</i>	Ruang Kebugaran	
	Ruang Konsultasi	
	Ruang Pendukung	
	Ruang Servis	
WR 2: Fasilitas <i>Resort</i>	Unit Kamar Hotel	
	Unit Kabin Villa	
	Ruang Pendukung	
	Ruang Servis	

Sumber: Penulis, 2025

Pendekatan arsitektur biofilik mendukung Aktivitas kebugaran dan pemulihan kesehatan emosional dengan mengintegrasikan elemen alam melalui teori browning tentang 14 pola arsitektur biofilik. Pemahaman prinsip arsitektur biofilik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Parameter Desain

<i>Biophilic Design</i>		
Elemen	Parameter	Indikator
<i>Nature In The Space</i>	Konektivitas Visual	<ul style="list-style-type: none">• Peletakan jendela yang

Biophilic Design

Elemen	Parameter	Indikator
<i>Natural Analogue</i>		dominan <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi inner garden • Vegetasi dalam ruang
	Konektivitas Non Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Material dinding tekstur • Aromaterapi
	Bentuk Pola Biomorfik	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bangunan yang abstrak • Pola yang terintegrasi dengan alam
	Hubungan Bahan dengan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Material batu alam yang alami • Warna yang natural
<i>Natural Out The Space</i>	Misteri	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan kontur • Pola Sirkulasi • Vegetasi lanskap dominan

Sumber: Penulis, 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Tapak

Tapak proyek berlokasi di Jalan Senjoyo IV, Bener, Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini memiliki luas lahan sekitar 3,4 hektar atau setara dengan 34.000 meter persegi.

1. KDB maks 40%
2. KDH min 20%
3. KLB maks 8 lantai

Konfigurasi tapak dibatasi oleh sejumlah elemen natural yang harus diintegrasikan ke dalam pertimbangan desain arsitektur.

1. Utara : Area hijau seperti pepohonan dan kebun penduduk setempat.
2. Selatan : Persawahan dan lahan parkir umbul senjoyo
3. Timur : Wisata air umbul senjoyo dan Jalan Senjoyo IV

4. Barat : Area hutan dan perkebunan kelapa.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber : Dokumen Penulis

3.2. Gagasan Perancangan

Perancangan *Wellness resort* di Umbul Senjoyo, Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, menggunakan konsep arsitektur biofilik sebagai dasar. Tujuannya untuk menciptakan keseimbangan antara manusia dan alam dengan menggabungkan elemen alami dalam desain. Penjelasan mengenai desain resort ini mengacu pada prinsip-prinsip arsitektur biofilik.

Perancangan *Wellness resort* ini bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta mental pengunjung melalui program kebugaran dan relaksasi yang terstruktur. Sasaran utamanya adalah menyediakan fasilitas komprehensif yang mendukung gaya hidup sehat dan mengedukasi masyarakat mengenai signifikansi aktivitas olahraga dalam lingkungan yang tenang dan kondusif.

Konsep desain dikembangkan dengan merujuk pada parameter yang telah dianalisis dalam Bab II, meliputi kebutuhan pengguna, karakteristik tapak, dan prinsip keberlanjutan. Beberapa poin utama yang menjadi fokus dalam perancangan ini adalah:

- Penataan massa dan sirkulasi yang ergonomis dan nyaman.
- Penyediaan fasilitas untuk rehabilitasi fisik dan psikis.
- Akomodasi yang dirancang untuk menciptakan ketenangan guna mereduksi stres.
- Perancangan ruang multifungsi yang memfasilitasi kegiatan edukasi dan inovasi.
- Desain yang terintegrasi secara harmonis dengan lingkungan alam sekitar.

Selain massa bangunan utama, juga direncanakan massa pendukung berupa area penginapan dan kantor administrasi. Area penginapan menyediakan dua jenis hunian, yaitu kamar hotel dan kabin vila, yang menawarkan pilihan akomodasi dengan tingkat layanan berbeda, berfungsi sebagai tempat

istirahat yang ideal dari rutinitas harian.

Penerapan konsep biofilik dalam perancangan *Wellness resort* di Umbul Senjoyo didasarkan pada integrasi unsur-unsur alam sebagai media utama dalam konsep dan bentuk desain. Pendekatan ini bertujuan untuk mewujudkan ruang yang memberikan manfaat holistik bagi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan, dengan memperkuat hubungan psikologis antara individu dan alam, serta menciptakan harmoni dalam lingkungan binaan. Gambaran umum desain tersebut adalah sebagai berikut:

- *Wellness resort* ini mengadopsi unsur-unsur alam sekitar ke dalam konsep, bentuk desain, dan pemilihan materialnya.
- Perancangan *Wellness resort* ini berupaya menciptakan ruang bangunan yang memberikan manfaat menyeluruh bagi kesehatan manusia dan lingkungan.
- *Wellness resort* mengimplementasikan elemen-elemen keras (hardscape), lunak (softscape), dan akuatik (perairan) untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kenyamanan dan estetika, baik melalui interaksi langsung maupun pengalaman spasial.
- Penataan pola tapak dan massa bangunan menghasilkan bentuk yang merefleksikan keterlibatan alam, sehingga memberikan efek holistik bagi kesehatan manusia.

3.3. Kebutuhan Ruang

Proyeksi demografis dan analisis kapasitas daya tampung untuk *Wellness resort* di Kabupaten Semarang. Berdasarkan data, populasi Kabupaten Semarang mengalami pertumbuhan 0,84% per tahun. Dengan menggunakan data penduduk tahun 2024 (1.089.770 jiwa), diproyeksikan jumlah penduduk akan mencapai 1.103.610 jiwa pada tahun 2035 (bukan 2033 seperti yang tertulis, karena perhitungan menggunakan proyeksi 10 tahun). Dari jumlah tersebut, diestimasikan bahwa daya tampung resort adalah 10% dari total populasi pada tahun 2035, yaitu 110.361 jiwa per tahun atau sekitar 300 orang per hari.

Tabel 3. Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Pengelola Umum	a) Parkir b) Mengelola Tempat c) MCK d) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) R. Pengelola 3) <i>Foodcourt</i> 4) Mushola 5) Toilet
2.	Keamanan	a) Parkir b) Menjaga Keamanan c) MCK d) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) Pos Keamanan 3) <i>Foodcourt</i> 4) Mushola 5) Toilet

No	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
3.	Kebersihan	a) Parkir b) Menjaga Kebersihan Tempat c) MCK d) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) R. Istirahat 3) R. Kebersihan 4) Toilet 5) Mushola
4.	Pengelola Retail	a) Parkir b) Mengelola prasarana retail c) MCK d) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) Gerai Retail 3) R. Pengelola 4) Mushola 5) Foodcourt 6) Toilet
5.	Tenaga Ahli/spesialis	a) Parkir b) Melayani Konsultasi dan Pemeriksaan Ringan c) MCK d) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) R. Konsultasi 3) R. Pemeriksaan 4) Mushola 5) Foodcourt 6) Toilet
6.	Pengelola Kegiatan/ <i>event</i>	a) Parkir b) Menyelenggarakan/ Menerima Event Terbuka c) MCK d) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) Aula Serbaguna 3) R. Pengelola 4) Mushola 5) Foodcourt 6) Toilet
7.	Pengelola Restoran dan cafe	a) Parkir b) Melayani pengunjung c) Menyiapkan Makanan & Minuman d) MCK e) Istirahat, Sholat, Makan	1) Area Parkir 2) Pantry 3) Area Resto & Cafe 4) R. Pengelola 5) Mushola 6) Toilet

Sumber: Penulis, 2025

Adapun kebutuhan ruang yang harus diakomodasi untuk menunjang aktivitas dan kenyamanan pengunjung dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung <i>Wellness Building</i>	a) Parkir b) Konsultasi c) Pemeriksaan Ringan d) Terapi e) Olahraga f) Perawatan Tubuh	1) Area Parkir 2) Resepsionis 3) R. Tunggu 4) R. Konsultasi Gizi 5) R. Konsultasi Kebugaran 6) R. Periksa 7) R. Terapi 8) Perawatan SPA 9) Gym 10) Studio Yoga 11) Kolam Renang 12) Foodcourt

No	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
2.	Pengunjung <i>Resort</i>	a) Parkir b) Tidur c) Jalan-jalan d) Menikmati pemandangan e) MCK f) Istirahat, Sholat, Makan	13) Mushola 14) Toilet 15) Sauna 16) Jacuzzi 1) Area Parkir 2) Resepsionis 3) Lounge 4) Kamar Penginapan 5) Kabin Villa 6) Taman 7) Jalan Setapak 8) View Spot 9) Foodcourt 10) Mushola 11) Toilet
3.	Pengunjung <i>Event</i>	a) Parkir b) Pendaftaran c) Melaksanakan Kegiatan	1) Area Parkir 2) Aula Serbaguna 3) Taman
4.	Pengunjung Anak-anak	a) Pendaftaran b) Konsultasi Psikolog c) Bermain d) Membaca e) Melukis f) Berlari g) Melompat h) Menari	1) R. Pengasuh 2) R. Psikolog 3) Taman Bermain <i>Outdoor</i> 4) Taman Bermain <i>Indoor</i>

Sumber: Penulis, 2025

3.4. Besaran Ruang

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap kebutuhan ruang dan proyeksi kapasitas pengguna, diperoleh besaran ruang yang spesifik dan akan menjadi dasar implementasi dalam perancangan bangunan.

Tabel 5. Besaran Ruang

No	Ruang	Total Luas (m ²)
1.	<i>Wellness Area</i>	3.757 m²
2.	<i>Resort Area</i>	3862,8 m²
3.	<i>Area Pengelola Umum/Event/Retail</i>	156,7 m²
4.	Restoran / Kafe	1429 m²
5.	Area Servis	230,4 m²
6.	Mushola	122 m²
7.	Aula Serbaguna	660 m²
8.	Parkir	1095 m²

Total **11.313 m²**

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang, ketentuan mengenai koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan, dan koefisien dasar hijau bangunan dijelaskan sebagai berikut.

- KDB 40% maka :

$$\begin{aligned}
 \text{Luas lantai dasar yang diizinkan} &= 40\% \times \text{Luas Lahan} \\
 &= 40\% \times 34.000\text{m}^2 \\
 &= 13.600 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

- Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Maka luas minimal ruang dasar hijau adalah

$$\begin{aligned} &= \text{Luas Lahan-Luas Lantai 1} \\ &= 34.000 - 11.313 \\ &= 22.687 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) di lokasi site maks 8 lantai

3.5. Pola Hubungan Ruang

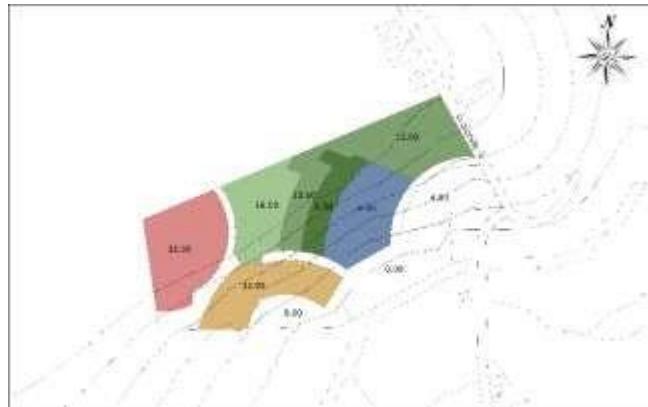
Pola hubungan antarruang dalam tapak ini dirancang untuk memprioritaskan kenyamanan pengguna melalui zonasi massa yang efisien, yang secara signifikan berkontribusi pada terciptanya ketenangan, guna mendukung optimalisasi aktivitas kebugaran. Pola hubungan ruang adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pola Hubungan Ruang
Sumber : Dokumen Penulis

3.6. Konsep Tata Massa

Penataan massa pada tapak ini dirancang secara terstruktur dan terbagi ke dalam empat zona utama, yang meliputi area bangunan wellness, area resort hotel, area lobi utama, dan area vila.



Gambar 3 Tata Massa
Sumber : Dokumen Penulis

3.7. Konsep Arsitektur Biofilik

Prinsip biofilik diimplementasikan dalam perancangan Wellness Resort ini dengan fokus pada tiga aspek utama:

1. Koneksi Visual dan Non-Visual dengan Alam

- Konektivitas Visual: Diwujudkan melalui perancangan bangunan dengan bukaan yang luas untuk memaksimalkan pandangan langsung ke pemandangan alam.
- Non-Visual: Melibatkan pemanfaatan elemen alami eksisting, seperti suara kicauan burung dan gemicik air untuk merespons indra pendengaran. Selain itu, penanaman tumbuhan aromatik dan aplikasi aromaterapi digunakan untuk merespons indra penciuman.

2. Hubungan Material dengan Alam

- Penerapan material lokal menjadi prioritas untuk memperkuat karakter otentik bangunan dan harmonisasinya dengan lingkungan sekitar.
- Integrasi vegetasi alami ke dalam arsitektur dianggap esensial, tidak hanya dari aspek fungsional, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas visual yang mendukung kesehatan holistik pengguna.

3. Elemen Misteri

- Lanskap: Konfigurasi alur sirkulasi yang tidak linear dan dominasi vegetasi dirancang untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan memberikan nuansa misterius.

- Interior: Pembatasan ruang dan konfigurasi yang tidak sepenuhnya terbuka di area interior bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran pengguna, mendorong eksplorasi yang terarah.



Gambar 4. Elemen Misteri
Sumber : Dokumen Penulis

3.8. Konsep Lanskap

Konsep penataan lanskap mengintegrasikan elemen softscape, hardscape, dan aquascape. Softscape, yang diwujudkan melalui penambahan vegetasi, berfungsi sebagai filter iklim alami dan peneduh. Hardscape, menggunakan material keras seperti kerikil dan paving block, meningkatkan estetika dan fungsionalitas. Sementara itu, aquascape berperan dalam menjaga kelembaban tanah dan memberikan efek visual yang dinamis.

Pada tapak Wellness Resort, beragam fasilitas luar ruang telah disediakan, meliputi jalur sepeda, unit vila, viewspot dengan panorama alam, taman yoga dan meditasi, serta jalur pejalan kaki. Vegetasi eksisting di zona utara tapak akan dipertahankan, sedangkan area tanah lapang di zona lain akan diimplementasikan dengan vegetasi tambahan.



Gambar 5. Konsep Lanskap
Sumber : Dokumen Penulis

3.9. Konsep Eksterior

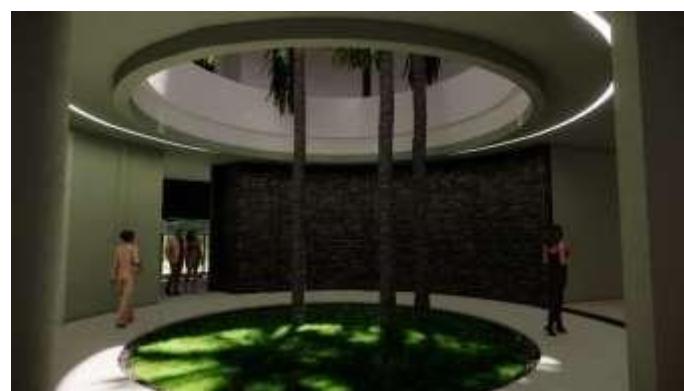
Penggunaan bahan lokal pada permukaan bangunan bertujuan untuk memperkuat ciri khas desain dan menghasilkan kesan ketahanan, sekaligus meningkatkan nilai estetika. Penggunaan bahan ini juga merupakan langkah untuk menciptakan keselarasan dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga memberikan pengalaman keterpaduan antara bangunan dan alam bagi para penghuninya.



Gambar 6. Konsep Eksterior
Sumber : Dokumen Penulis

3.10. Konsep Interior

Penerapan prinsip biofilik diimplementasikan dengan menciptakan koneksi antara individu dan alam, baik secara visual maupun non-visual. Koneksi visual diwujudkan melalui perancangan interior dengan bukaan yang memadai, integrasi vegetasi dalam ruang, serta penggunaan warna dan elemen netral alami. Sementara itu, koneksi non-visual dirangsang melalui panca indera lainnya, seperti perabaan (melalui permainan tekstur material), penciuman (dengan penanaman tumbuhan aromatik), dan pendengaran (melalui suara gemicik air), untuk memperkuat interaksi individu dengan alam.



Gambar 7. Konsep Interior
Sumber : Dokumen Penulis

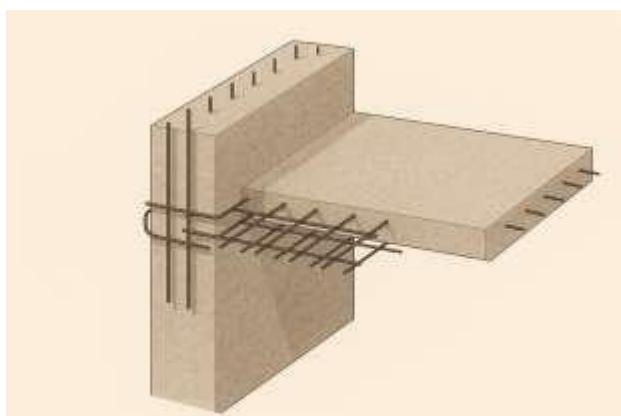
3.11. Konsep Arsitektur Islam

Prinsip desain Wellness Resort ini diimplementasikan dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan sosial, yang terangkum dalam poin-poin berikut:

- Integrasi Spiritual dengan Alam: Kehadiran vegetasi dan lingkungan alami di sekitar resort merefleksikan hubungan mendasar antara manusia dan alam ciptaan Tuhan. Lingkungan yang asri ini diharapkan dapat menunjang kesejahteraan holistik, sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya merenungkan ciptaan-Nya.
- Batasan Ruang dan Interaksi: Desain menerapkan zonasi massa bangunan yang memisahkan area untuk laki-laki dan perempuan di ruang-ruang tertentu. Langkah ini diambil untuk mengatur interaksi antar pengunjung sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menganjurkan pemisahan aurat, sebagaimana dicontohkan dalam kutipan Hadis Riwayat Muslim.
- Shalat sebagai Meditasi: Shalat, sebagai bentuk ibadah yang berfokus pada konsentrasi spiritual, diinterpretasikan sebagai salah satu bentuk meditasi. Oleh karena itu, perancangan ruang ibadah (mushola) menjadi esensial untuk dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat shalat dan ruang meditasi yang kondusif, sehingga mendukung tercapainya kesejahteraan spiritual secara holistik.

3.12. Konsep Struktur

Atap dak beton merupakan konstruksi penutup atas bangunan yang dibuat dari beton bertulang, baik melalui pengecoran monolitik di tempat maupun perakitan dari panel pracetak. Keunggulan utama dari atap ini adalah kekuatan strukturalnya, ketahanan terhadap cuaca ekstrem dan api, serta perlindungan optimal terhadap kebocoran. Fleksibilitas desainnya memungkinkan pemanfaatan ruang atap untuk berbagai fungsi, seperti area terbuka, taman atap, atau penempatan instalasi teknis, yang pada akhirnya turut meningkatkan nilai estetika bangunan.

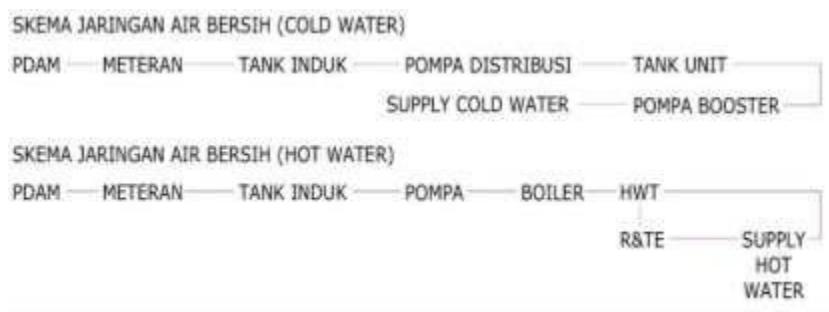


Gambar 8. Konsep Struktur
Sumber : Dokumen Penulis

3.13. Konsep Utilitas

1. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih disalurkan ke berbagai fasilitas, termasuk toilet, lavatory, dapur, restoran, unit hotel, area kebugaran, mushola, serta ruang-ruang lain yang memerlukan suplai air. Sumber utama air bersih diperoleh dari PDAM, dengan sistem distribusi yang mengimplementasikan metode direct pumping.



Gambar 9. Skema Jaringan Air Bersih
Sumber : Dokumen Penulis

2. Jaringan Air Kotor

Air limbah dihasilkan dari beberapa sumber di dalam bangunan, termasuk dapur dan fasilitas sanitasi seperti toilet. Khusus untuk limbah padat yang berasal dari toilet, penanganannya dilakukan melalui proses penyaringan awal di dalam septic tank. Prosedur ini esensial untuk memastikan bahwa air yang dialirkan ke lingkungan telah melalui proses pengolahan, sehingga dapat meminimalisir potensi pencemaran terhadap alam.



Gambar 10. Skema jaringan Air Kotor
Sumber : Dokumen Penulis

4. PENUTUP

Perencanaan Wellness Resort di Umbul Senjoyo, Kabupaten Semarang, hadir sebagai jawaban terhadap meningkatnya permintaan akan tempat untuk pemulihan fisik dan mental di tengah tekanan hidup masyarakat perkotaan. Dengan menerapkan pendekatan arsitektur biofilik yang

menggabungkan unsur-unsur alam secara holistik, desain ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyembuhkan dan harmonis dengan karakter lokasi. Berdasarkan analisis kebutuhan pengguna, kondisi lingkungan, dan prinsip keberlanjutan, resort ini diharapkan menjadi destinasi yang tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk relaksasi dan kesehatan, tetapi juga sebagai tempat belajar dan refleksi diri, serta menjadi contoh pendekatan arsitektur yang mengutamakan kemanusiaan dan relevansi dalam menghadapi isu kesehatan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdo, A., & Shokry, M. (2020). Health and wellness resort. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 209–214.
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.43>

Christian, H., Ervan, P., Winarto, Y., Triratma, B., Arsitektur, P., Teknik, F., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2025). *Arsitektur organik dalam*. 8(1), 221–232.

LAMPIRAN

